

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK Mandiri Balaraja merupakan salah satu sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Mandiri yang didirikan tahun 1996, dan SMK Mandiri Balaraja sendiri didirikan pada tahun 1996 yaitu tanggal 05 Februari. Saat ini SMK Mandiri Balaraja telah mampu melayani masyarakat selama 18 Tahun, dan telah melahirkan 16 generasi angkatan.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat, saat ini SMK Mandiri Balaraja telah memiliki beberapa jurusan, yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, teknik computer jaringan, teknik kendaraan ringan, multimedia, dan jurusan terbaru yaitu broadcasting. Pihak sekolah juga telah melengkapi berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler seperti, ruangan osis, lapangan olahraga, lab, perpustakaan, alat-alat multimedia dan yang lainnya.

Tujuan sekolah SMK Mandiri Balaraja melengkapi fasilitas tersebut antara lain agar para siswa memiliki wawasan yang luas dan kompetensi yang lengkap, sejalan dengan tuntutan pekerjaan, serta dapat mengembangkan

keterampilan di bidang akademik dan non akademik sehingga mampu berprestasi. Beberapa prestasi yang pernah di peroleh oleh siswa SMK Mandiri Balaraja antara lain, juara umum lomba Paskibra tingkat kabupaten Tangerang, dan juara ke dua olahraga futsal tingkat SMA sekabupaten tangerang, dan juga mendapatkan juara harapan dua kompetisi bola basket tingkat SMA sekecamatan Balaraja. Disatu sisi ada beberapa siswa SMK Mandiri Balaraja mampu meraih prestasi, tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang berprestasi dan bahkan melakukan kenakalan, mulai dari membolos, tawuran antar kelas, minum-minuman keras, bermain judi di kelas (Sumber: inisial Ibu I 1 Desember 2017).

Menurut Kartono ,(2003) Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat yang dilakukan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit patologis secara sosial yang disebabkan oleh pengabaian sosial, yang menyebabkan remaja mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Selain itu menurut Kartono (2003) bahwa kenakalan remaja bisa dalam bentuk kenakalan individual yaitu seperti perilaku mencoret-coret fasilitas sekolah dan umum, menghina, dan memukul orang tanpa sebab, serta berjudi dalam kelas. Sedangkan menurut, Hurlock (dalam Nugraha 2011) menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja

adalah perilaku pelanggaran hukum, tindak kriminal yang tidak dapat diterima secara sosial.

Adapun dari hasil penelitian sebelumnya dari Nugraha (2011) dengan tema “ Gambaran Jenis Kenakalan Remaja Di SMA xx Jakarta Barat “ dapat diperoleh hasil lebih banyak remaja di SMA xx Jakarta Barat yang melakukan kenakalan individual yaitu kenakalan dalam bentuk mencoret-coret fasilitas umum, menghina, memukul tanpa sebab, mengkonsumsi narkoba secara diam-diam di samping sekolah meminta uang secara paksa baik di dalam maupun di luar sekolah tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya.

SMK Mandiri Balaraja telah menetapkan berbagai aturan dan tata tertib yang disosialisasikan melalui papan pengumuman dan, disampaikan oleh guru BK secara langsung, bahkan tidak hanya peraturan saja yang dijelaskan, namun juga telah ditetapkan beberapa hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran hukuman antara lain seperti, membersihkan kamar mandi, berlari di lapangan, berdiri di lapangan sampai jam pelajaran selesai, memberikan surat panggilan kepada orang tua sebanyak tiga kali. Dan apabila masih terus melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah dengan terpaksa mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah (wawancara guru BK, 2018)

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Guru BK di SMK Mandiri Balaraja. Berikut adalah petikan wawancara kepada salah seorang guru BK di SMK Mandiri Balaraja.

Inisial Subjek : Ibu I

“Iyah di sekolah inimah kalau untuk hal-hal menyimpang yang dialami memang banyak banget dan kalau di tanya berapa persen nya mah bisa mencapai 50% bahkan lebih, kaya misalkan siswa yang sering bolos aja udah hampir gak kehitung berapa banyak nya, ibu aja sampe cape kalau ngedatengin ke masing-masing rumah apalagi kalau udah ketemu sama orangtua nya, itu ibu baru nanganin siswa yang bolos nya nya aja belum lagi siswa yang ngelakuin hal lain kaya misalkan, pernah tuh ada beberapa siswa yang ngalamin kalau dia tuh pernah bawa kaya minum-minuman gitu, awal nya kan kami dari pihak sekolah gak tau itu yang di bawa itu minuman apa, ternyata pas minuman yang udah di campur sama segala macam bahkan sempet di campur sama bensin juga disitu tuh ibu juga sama guru yang lain nya sempet kaget, adalagi pernah bawa kaya semacam narkoba jadi dia satu geng itu bawa barang itu terus mereka make nya juga bareng-bareng gitu, terus ada juga yang suka malak, tawuran, tapi tawuran nya tawuran masing-masing kelas gitu bukan tawuran yang di luar sekolah sama sekolah lain, terus yang main judi dalam kelas juga ada nah resiko nya waktu itu ketahuan di panggil orangtua nya suruh datang ke sekolah, terus apalagi yah ? banyak lah pokonya kalau disebutin satu-satu mah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang tercatat di sekolah ini beraneka ragam yaitu diantaranya, merokok di lingkungan sekolah, melakukan minuman keras, bermain judi, membolos, melakukan tindakan asusila, melakukan tawuran pada masing-masing kelas, melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti melawan guru, dan melakukan pemerasan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa di SMK Mandiri Balaraja yang berinisial DK yang pernah menerima sanksi hukuman dari sekolah, Berikut petikan wawancara yang dilakukan oleh peneliti oleh seorang siswa yang bersekolah di SMK Mandiri Balaraja tersebut yang berinisial DK.

Inisial Subjek : DK

“Ya kalo gue mah masalah di hukum sama guru BK gue mah yah pasti sering, terus kalo masalah yang dialami sama gue disekolah yah banyak banget salah satu nya aja gue sama temen-temen gue sering dihukum gara-gara gue sama temen-temen gue bolos, pernah juga gue sama temen gue dihukum gara-gara ketahuan ngerokok di kantin, selain itu pernah juga hal lain nya kaya gue sama temen-temen gue ketahuan main judi di dalem kelas, banyak lah pokonya, makan nya setiap di daftar buku absenisi tuh pasti nama gue dan nama-nama geng gue aja yang paling banyak, sampe guru BK gue juga sampe bosen ngeliat daftar nama nya gue lagi gw lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa DK melakukan pelanggaran di sekolah. Kenakalan yang dilakukan oleh DK seperti merokok di ruangan kelas dan di kantin, bermain judi di dalam kelas, membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Namun di sisi lain, masih ada siswa lain yang tetap mengikuti aturan dan tidak melakukan pelanggaran seperti yang dilakukan teman-teman nya. Berikut petikan wawancara yang di lakukan oleh siswa SMK tersebut.

Inisial Subjek : P

“Iyah ka kalo saya mah di bilang nakal enggak di bilang enggak nakal juga yah enggak. tapi yah kalo untuk kenakalan yang di lakuin sama temen saya sih jujur emang banyak ka di kelas saya aja hampir berapa orang yang nama nya masuk daftar buku bp, nah kalo saya pribadi sih jujur belum pernah masuk bp malahan saya malah di minta tolong untuk nyatetetin nama-nama anak yang bermasalah, dan alhamdulillah saya juga belum pernah sih nama saya masuk ke dalam buku guru bp, apalagi sampe saya di datengin ke rumah sama sekali belum pernah, di lain hal kan bukan nya saya sombong nih yah ka, saya jugakan sering ikut organisasi di sekolah gitu kaya osis, saya juga ikut paskibra, sampe saya ikut paskibra aja sampe juara pokonya udah ngebawa kebanggaan sekolah juga lah, di lain banyak kenakalan yang di lakukan juga ada juga kan prestasi yang di dapatkan dari sekolah saya ini, makan nya orang-orang ngira nya sekolah ini tuh di kenal karena kenakalan nya aja, padahal mah enggak ada juga hal positif nya juga, malahan saya udah mau praktek buat siaran nanti itu semua siswa jurusan saya mau mulai praktek, kebetulan kan saya itu jurusan nya broadcast ka jadi yah gitu”.

Menurut Kartono (2003), kota-kota besar menjadi daerah rawan tindak kenakalan remaja. Hal itu disebabkan oleh adanya aktivitas masyarakatnya yang cukup tinggi, yang akan menyebabkan banyak kebingungan, kebingungan, kecemasan, dan konflik. Keadaan tersebut dapat membuat remaja mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan cara berbuat “*semau gue*” demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, mengganggu dan merugikan pihak-pihak lain.

Selain itu Kartono (2003) juga menjelaskan bahwa kenakalan remaja bisa dalam bentuk kenakalan individual yaitu perilaku kenakalan yang dilakukan oleh anak yang merupakan gejala personal atau individual seperti mencoret-coret fasilitas sekolah dan umum, menghina, dan memukul orang

tanpa sebab, serta terjadi dalam kelas. Kedua Kenakalan situasional yaitu kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional seperti, pencurian, pemerasan, penyalahgunaan narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya. Ketiga Kenakalan sistematis yaitu geng dalam bentuk yang berisikan kumpulan tingkah laku yang disistematisir itu disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, nilai-nilai, norma-norma, rasa kebanggaan, dan moral contohnya tawuran, mencontek ketika ulangan, dan membolos. Keempat Kenakalan kumulatif merupakan konflik produk dari konflik budaya yaitu hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial, contohnya kabur dari rumah, bertindak sewenang-wenang, dan membantah perintah orang tua dan guru.

Sedangkan menurut Albert K Cohen (dalam Nugraha 2011) perilaku “delinkuen” banyak terjadi di kalangan laki-laki kelas bawah dalam bentuk “gang”. Perilaku “delinkuen” terjadi sebagai cerminan dari ketidakpuasan terhadap norma dan nilai kelompok kelas menengah yang cenderung mendominasi. Karena kondisi sosial ekonomi yang ada dipandang sebagai kendala dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan mereka sehingga menyebabkan kelompok usia muda kelas bawah ini mengalami “status frustation”. Hal itu juga terjadi pada remaja di Jakarta yang menghadapi kondisi sosial ekonomi yang penuh persaingan dan kompleks sehingga dapat mendorong terjadinya kenakalan remaja

Dari uraian tersebut diatas peneliti, ingin melihat gambaran kenakalab remaja di SMK Mandiri Balaraja.

B. Identifikasi Masalah

Pencapaian prestasi pada masa remaja sangat penting, terutama prestasi belajar, karena menjadi landasan untuk kesuksesan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Setiap siswa di SMK mandiri Balaraja juga dituntut untuk menunjukkan prestasi, agar bisa bersaing dan siap menjadi tenaga kerja yang dapat diandalkan dimasa mendatang. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk berperilaku yang baik, mentaati peraturan, sopan, menghargai orang lain, dan mentaati norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, baik di sekolah maupun di rumah.

Namun kenyataanya, ada beberapa siswa SMK Mandiri Balaraja yang berperilaku melanggar peraturan, antara lain seperti membolos, bermain judi di dalam kelas, melakukan obat-obat terlarang, melakukan tawuran antar kelas, dan melakukan minuman-minuman keras, melakukan pemerasan (memalak). Dengan kata lain ada siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan. Kenakalan remaja adalah perilaku kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala patologis secara sosial yang disebabkan oleh adanya pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang cenderung menyimpang. Ada yang melakukan kenakalan karena pengaruh lingkungan luar, ada yang terpengaruh oleh aturan-aturan kelompok yang diikuti, ada juga

yang melakukan karena dorongan individual, dan karena adanya konflik yang berkepanjangan. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa SMK yang menunjukkan perilaku sebagai siswa yang berprestasi, berperilaku sopan, dan disiplin mentaati aturan-aturan yang ditetapkan.

Dari uraian tersebut di atas peneliti ingin melihat Gambaran Kenakalan Remaja Di SMK Mandiri Balaraja.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tinggi rendah kenakalan remaja di SMK Mandiri Balaraja
2. Mengetahui gambaran kenakalan remaja yang dominan, (kenakalan individual, kenakalan situasional, kenakalan sistematis, dan kenakalan kumulatif di SMK Mandiri Balaraja
3. Mengetahui gambaran kenakalan remaja pada siswa SMK Mandiri Balaraja berdasarkan data penunjang, jenis kelamin, usia, status keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis :

Memberikan informasi khususnya pada bidang psikologi remaja dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis :

Menjadi bahan pedoman kepada sekolah untuk pembinaan para siswa yang melakukan kenakalan remaja pada pelajar di SMK Mandiri Balaraja.

E. Kerangka Berfikir

Program pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada para siswa tidak hanya dibimbing oleh guru di sekolah tetapi juga diasuh langsung oleh para pengusaha yang menjadi mitra sekolah, dengan tujuan melatih kemandirian siswa jika siswa akan memilih jalur usaha, dan dengan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan akan mendorong lulusan untuk lebih sukses membangun karir di dunia pekerjaan.

Meskipun berbagai usaha telah dilakukan oleh sekolah dengan harapan siswa mampu berprestasi dan memiliki nilai-nilai disiplin dan menjunjung sikap jujur dan santun, namun demikian masih ada beberapa siswa yang melakukan tindakan kenakalan remaja. Kenakalan Remaja adalah perilaku yang dilakukan anak-anak muda mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran-pelanggaran hingga berbagai tindakan-

tindakan kriminal. Kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat jenis kenakalan, yaitu, kenakalan individual, kenakalan situasional, kenakalan sistematis, dan kenakalan kumulatif.

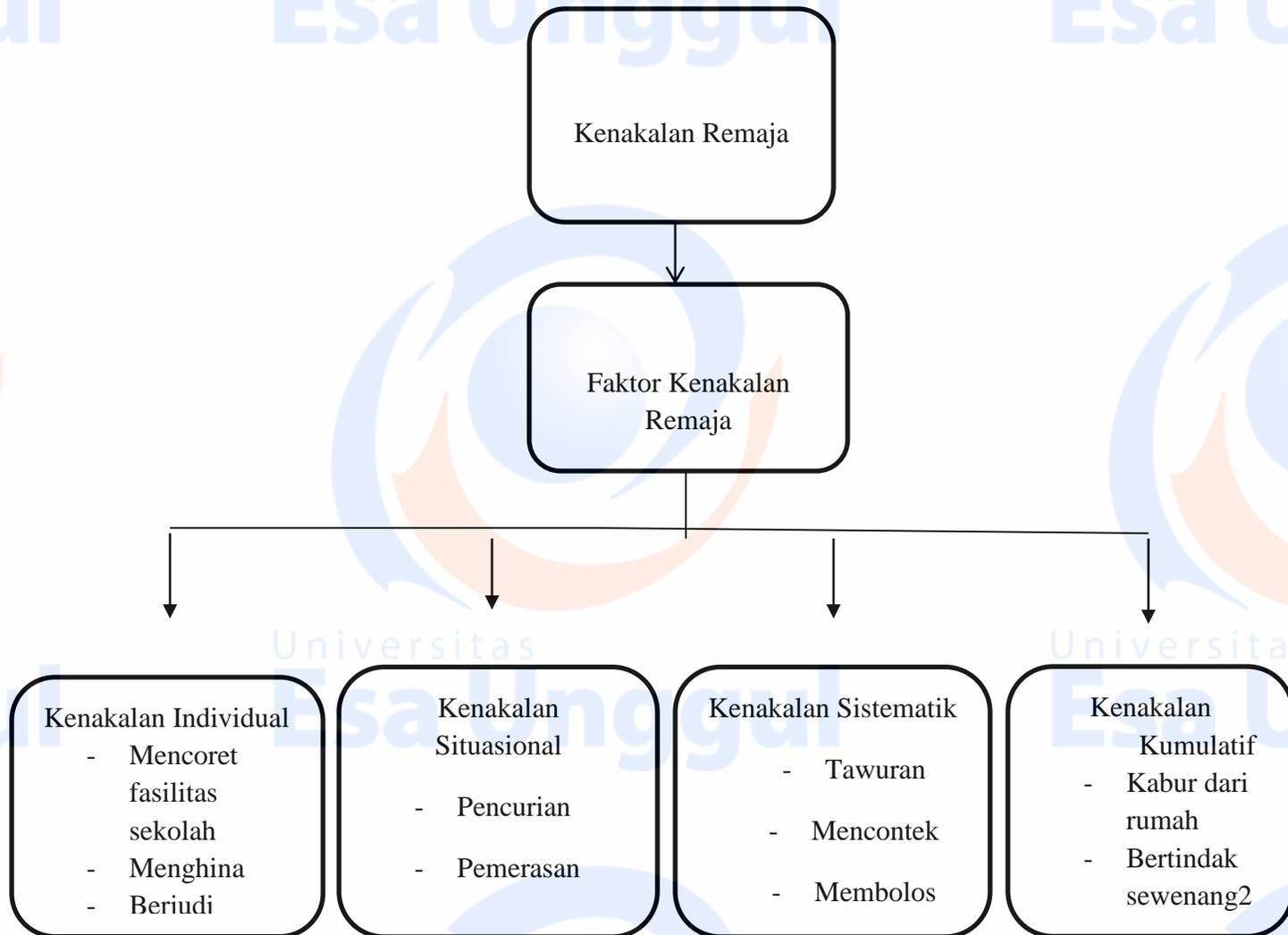
Pertama Kenakalan Individual adalah Siswa yang berperilaku nakal karena dorongan personal yaitu mulai dari perilaku (mencoret-coret fasilitas sekolah dan umum, menghina, dan memukul orang tanpa sebab, serta berjudi dalam kelas).

Kedua Kenakalan Situasional adalah siswa yang melakukan kenakalan yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional seperti melakukan (pencurian, pemerasan, penyalahgunaan narkoba, dan kebut-kebutan di jalan raya).

Ketiga Kenakalan Sistematis adalah siswa yang melakukan kenakalan pengaruh kelompok (geng) seperti (tawuran, mencontek ketika ulangan, dan membolos)

Terakhir Kenakalan Kumulatif adalah siswa yang melakukan kenakalan yang didorong oleh adanya konflik-konflik yang dirasakannya seperti (kabur dari rumah, bertindak swenang-wenang, dan membantah perintah orang tua dan guru).

Berikut adalah bagan Kerangka Berfikir tentang penelitian Gambaran Kenakalan Remaja Pada Pelajar Di SMK Swasta X Balaraja.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

